

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto mengenai hubungan status nutrisi dengan kualitas hidup Pasien ginjal kronik yang menjalani terapi CAPD, peneliti menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden didapatkan hasil rata-rata usia dari 41 responden adalah 44 tahun dengan mayoritas responden adalah pria 23 (56,1%). Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan Perguruan Tinggi 30 (73,2%). Pada aspek pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Karyawan/Wiraswasta 17 (41,5%). Dari segi status pernikahan, sebagian besar responden berstatus Menikah 30 (73,2%). Berdasarkan lama menjalani CAPD, mayoritas responden telah menjalani terapi selama 1-5 tahun 25 (61%) lalu Indeks Massa Tubuh (IMT), mayoritas responden berada dalam kategori *Healthy weight* 26 (63,4%), rata-rata kadar hemoglobin dari 41 responden adalah 10,839 g/dL dan rata-rata kadar serum albumin dalam satu tahun pada 10 responden adalah 3,13 g/dL.
- b. Distribusi status nutrisi dari 41 responden yang diukur menggunakan kuesioner status nutrisi yaitu SNST menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kategori tidak berisiko malnutrisi (58,5%), sedangkan sisanya termasuk dalam kategori berisiko malnutrisi (41,5%).
- c. Distribusi kualitas hidup dari 41 responden yang diukur menggunakan kuesioner KDQOL-36 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang buruk (53,7%), sedangkan sisanya memiliki kualitas hidup yang baik (46,3%).

**Pediatricia Zalvo Kanalom, 2025**

**HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GINJAL KRONIS (PGK) YANG MENJALANI TERAPI *CONTINUOUS AMBULATORY PERITONEAL DIALYSIS* (CAPD)**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara status nutrisi dengan kualitas hidup pasien ( $p\text{-value} = 0,014$ ). Responden dengan status tidak berisiko malnutrisi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berisiko malnutrisi. Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 5,417 menunjukkan bahwa responden dengan status berisiko malnutrisi memiliki peluang 5,4 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup buruk dibandingkan dengan responden yang tidak berisiko malnutrisi. Rentang nilai OR *lower* dan *upper* (1,346–21,799) memperkuat temuan ini, mengindikasikan bahwa risiko kualitas hidup buruk meningkat secara signifikan pada kelompok dengan status berisiko malnutrisi.

## V.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti memberikan masukan yang dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Saran dari peneliti antara lain,

### a. Bagi Pasien Ginjal Kronis

Pasien ginjal kronik yang menjalani terapi CAPD diharapkan lebih aktif dalam mengontrol status nutrisinya dengan mengikuti anjuran gizi dari ahli gizi atau dokter. Pemantauan secara berkala terhadap berat badan, asupan kalori, serta nutrisi penting lainnya seperti protein, vitamin, dan mineral dapat membantu mengurangi komplikasi yang mungkin timbul. Pasien juga diharapkan untuk lebih terbuka mengenai masalah fisik maupun psikologis yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat ditangani dengan lebih baik oleh tenaga kesehatan, serta menjaga kualitas hidup yang optimal.

### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat lebih mengedukasi pasien mengenai pentingnya pemantauan status nutrisi, mengingat peranannya yang signifikan dalam keberhasilan terapi CAPD. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, seperti kecemasan, depresi, dan

**Pediatrica Zalvo Kanelom, 2025**

**HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GINJAL KRONIS (PGK) YANG MENJALANI TERAPI *CONTINUOUS AMBULATORY PERITONEAL DIALYSIS* (CAPD)**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

keterbatasan fisik yang berhubungan dengan terapi CAPD. Edukasi yang baik terkait pola makan yang tepat dan teknik CAPD yang benar akan sangat membantu pasien dalam menjaga kualitas hidup mereka.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan memperkuat kurikulum tentang pentingnya status nutrisi dalam perawatan pasien CAPD, meliputi pemantauan nutrisi, edukasi pasien, dan pendekatan holistik. Selain itu, institusi juga diharapkan mendorong penelitian berbasis bukti terkait intervensi keperawatan dan gizi pada pasien ginjal kronik.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian lebih lanjut mengenai status nutrisi dan kualitas hidup pasien ginjal kronik yang menjalani terapi CAPD masih sangat diperlukan. Peneliti diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian.